

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kepemimpinan

1. Definisi Kepemimpinan

Pada dasarnya pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan memberikan solusi agar bawahan dalam suatu organisasi dapat mengikuti pemimpinnya. Pemimpin juga membimbing bawahannya sesuai dengan tugas yang harus dikerjakan. E. Mulyasa, mengartikan kepemimpinan adalah suatu pekerjaan yang melalui karyawan mempengaruhi hasil kerja dalam visi perusahaan.⁷

Hasibuan mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengajak karyawannya sehingga mau untuk diajak kerja samayang baik dalam mencapai tujuan.⁸ Menurut Kartono, kepemimpinan merupakan cara seorang dalam menerapkan kemampuannya dalam memimpin atau memberikan arahan kepada orang lain, dan juga bagaimana seorang pemimpin yang bekerja dengan orang lain.⁹

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004),p.107.

⁸Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012),p.434.

⁹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2008),p.333.

Berdasarkan pengertian tersebut kita simpulkan bahwa kepemimpinan merupakan Langkah mengetahui dan menyepakati apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya dengan baik, dan menghargai orang lain sebagai orang baik serta tindakan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan utama.

2. Asas-Asas Kepemimpinan

a. Kemanusiaan

Mengutamakan orang-orang yang berpotensi menjadi pemimpin dan mempunyai kemampuan mencapai tujuan bersama.

b. Efisien

Mampu menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kepentingan bersama dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

c. Kesejahteraan atau kesenangan atau kenyamanan kolektif yang diprioritaskan oleh setiap individu yang ingin dicapai oleh kelompok.

Teori kepemimpinan juga membahas bagaimana seorang pemimpin menjadi pemimpin sejati dan bagaimana kepemimpinan muncul dari dalam diri seseorang. Kepemimpinan juga sangat diperlukan

dalam suatu organisasi, karena dengan adanya seorang pemimpin maka organisasi dengan sendirinya dapat mencapai tujuannya.¹⁰

3. Indikator kepemimpinan

Menurut Hasibuan terdapat beberapa indikator dalam kepemimpinan yaitu:

- a. Keteladanan, adalah pemimpin hendaknya bisa memberikan contoh atau tindakan dengan kesederhanaannya.
- b. Kemampuan mendengar saran, yaitu pemimpin harus mendengarkan saran-saran yang diberikan oleh bawahan.
- c. Keterampilan komunikasi, misalnya kemampuan komunikasi yang baik ketika mengkomunikasikan perintah kepada masyarakat.
- d. Pemimpin berani, adalah seorang pemimpin yang siap untuk memustuskan kepentingan umum tanpa harus bersepakat dengan bawahannya, sehingga dapat dihormati.¹¹

Kartono berpendapat bahwa kepemimpinan seseorang tidak hanya dilihat dari kemampuannya saja, namun harus memiliki beberapa tahap:

- a. Kemampuan mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memusatkan perhatian pada hal-hal tertentu dan menggunakan metode yang paling tepat.

¹⁰Putong,S.& I. *Kepemimpinan:Kajian Teoritis dan Praktis*. Buku dan Artikel.2015

¹¹Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi (Jakarta:PT. Bumi Aksara. 2018),p.332

b. Kemampuan memotivasi

Kemampuan motivasi merupakan daya penggerak yang menjadikan Dia adalah pemain tim dan bersedia memfokuskan keterampilan dan waktunya pada berbagai proyek.

c. Kemampuan mengendalikan bawahan

Pimpinan diwajibkan untuk mempunyai kemaun dalam mempengaruhi bawahan agar dapat mengikuti keinginannya, pemimpin menggunakan kekuatannya sendiri bagi kepentingan perusahaan.

d. Kemampuan mengendalikan emosional

Pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam mengendalikan emosi yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan hidup dan mempermudah untuk mencapai suatu kebahagiaan.¹²

B. Adat Istiadat/Tradisi

1. Pengertian Adat Istiadat/Tradisi

Kebudayaan dapat dipahami sebagai adat istiadat setempat yang mengatur interaksi sosial. Kebudayaan adalah suatu “kebiasaan” atau “kebiasaan” dalam suatu masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun. Istilah adat yang digunakan disini secara umum, artinya

¹²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada:2008)
,p.29

segala sesuatu yang mempunyai kekuatan atau tidak, seperti “hukum adat” disebut adat. Ada pula yang mengatakan bahwa tradisi berasal dari segalanya. Nilai atau norma tersebut dapat berupa nilai, norma sosial, perilaku dan tindakan lain yang mencerminkan sifat dunia. Pada dasarnya tradisi adalah sesuatu yang diturunkan dari nenek moyang (misalnya adat istiadat, kepercayaan, adat istiadat, ajaran, dan sebagainya). Moral adalah peraturan dan ketentuan yang mengatur perilaku manusia dalam situasi kehidupan nyata.

Hasan Hanafi mengatakan , Adat istiadat atau adat istiadat adalah warisan kuno yang turun kepada kita dan menjadi bagian dari kebudayaan modern. Dengan demikian, ilmu Hanafi bukanlah sebuah tradisi sejarah melainkan kontribusi kontemporer dalam berbagai tingkatan.¹³

Van Reusen mengatakan bahwa adat istiadat adalah harta benda, warisan dan peraturan, tetapi juga harta benda, peraturan, adat istiadat dan norma. Namun tradisi atau adat istiadat ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah, melainkan tradisi ini dipandang secara keseluruhan sebagai gabungan hasil tingkah laku manusia dan pola hidup manusia.¹⁴

¹³Azrah, Azyurmardi “Menggugat Tradisi Lama, Menggapai Modernitas: Memahami Hasan Hunafi”, Dalam Hasan Hunafi, *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*. Terj. Asep Usman Ismail, dkk (Jakarta: Paramadina,2003),p.158

¹⁴Van Reusen. *Perkembangan Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat* (Bandung: Tarsito.1992),p.135

WJS Poerwaamino, tradisi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia, misalnya tradisi kehidupan sehari-hari, kematian, dan sebagainya.¹⁵

Berdasarkan keseluruhan pengertian yang telah di bahas maka diberikan Kesimpulan bahwa etika atau norma adalah peraturan dan tata tertib yang mengatur perilaku anggota masyarakat dimanapun di dunia.

2. Fungsi Adat/Tradisi

Tradisi mempunyai peranan antara lain bagi masyarakat.:

- a. Tradisi merupakan suatu kebijakan yang diwariskan diturunkan. tempatnya tidak hanya tercipta di masa lalu, tetapi juga dalam adat istiadat, kepercayaan, praktik, dan nilai-nilai yang kita miliki.
- b. Memastikan kebenaran kondisi kehidupan, kepercayaan, institusi dan hukum. Semua ini berarti bahwa segala sesuatunya terikat pada anggota. Salah satu sumber legitimasi adalah tradisi. Biasanya tindakan tertentu dilakukan karena “selalu terjadi” atau “orang selalu memegang keyakinan tersebut”, artinya orang lain pernah melakukannya di masa lalu. Atau, keyakinan tertentu diterima karena sudah diterima sebelumnya.

¹⁵Poerwadamino, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta Balai Pustaka, 1990),p.543

- c. Menyediakan simbol kuat identitas kolektif yang memperkuat loyalitas terhadap suatu bangsa, komunitas atau kelompok. Kebudayaan nasional selalu dikaitkan dengan sejarah dan memanfaatkan masa lalu untuk menjaga persatuan bangsa.
- d. Membantu melepaskan diri dari ketidakpuasan, depresi dan kesedihan. Tradisi yang berbicara tentang masa lalu yang lebih bahagia menggantikan kebanggaan di saat krisis sosial.¹⁶

Fungsi adat dan aluk pada masyarakat tidak jauh beda dari fungsi kebudayaan karena adat adalah suatu kebiasaan dan juga aturan yang berlaku dalam masyarakat yang diwariskan nenek moyang kepada semua keturunannya. Hal tersebut yang menyebabkan orang-orang tua dalam sebuah wilayah yang sering mengawasi dan mengontrol pelaksanaan adat sehingga berjalan secara beraturan tanpa ada yang dilangkai karena dilihat sebagai suatu tata tertib atau aturan maka adat ini menetapkan apa yang seharusnya, dibenarkan atau diizinkan dan yang dilarang. Adat dan aluk (Agama) susah untuk dipisahkan karena mengandung segala aspek kehidupan masyarakat termasuk hubungan individu, keluarga, tata hukum dan masyarakat.¹⁷

¹⁶Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta:Prenada Media Grup,2007),p. 74-75

¹⁷Frans B. Palebangan, "Aluk, Adat, dan Adat-Istiadat Toraja", (Tana Toraja: SULO.2007),p.79,86.

C. Pengertian Pemimpin Adat

Menurut Soepomo, yang dimaksud dengan Pemimpin Adat adalah bapak masyarakat, beliau memimpin perkumpulan layaknya sebuah keluarga besar dan pemimpin kehidupan sosial.¹⁸ Dalam kehidupan bermasyarakat yang cukup besar dalam masyarakat tradisional, peran Kepala Adat sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan masyarakat. Ia menjabat sebagai hakim dan juga sebagai hakim dalam menyelesaikan perselisihan antar komunitas hukum adat.

Pemimpin adat memiliki peran bagi masyarakat, dan perannya di sini yaitu melakukan perdamaian kepada masyarakat dan mempertimbangkan beratnya hukuman yang akan diberikan kepada pelaku kejahatan. Para pemimpin adat terpaksa mengupayakan perdamaian agar tercipta kedamaian dalam masyarakat. Pemimpin adat mempunyai beberapa peran yaitu:

1. Menegakkan hukum adat yang dilanggar oleh masyarakat berarti mengembalikan bentuk hukum adat dan menjaga keutuhannya. Misalnya, jika sebuah keluarga mempunyai masalah tanah, hubungan lainnya akan hancur. Para pemimpin adat mempunyai peran dalam membenarkan ketidakseimbangan tersebut sehingga dapat didamaikan.

¹⁸Soepomo. *Bab-bab Tentang Hukum Adat*.(Jakarta: Pradnya Paramita, 1979),p. 45

2. Menetapkan dan menerapkan Hukum adat merupakan landasan kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari keputusan ini adalah untuk menjamin bahwa masyarakat senantiasa melakukan kegiatannya sesuai dengan asas-asas hukum adat, guna menjaga kelestarian hukum adat dalam masyarakat.¹⁹

Jika dilihat dari peranan tokoh adat (Ambe' Tondok) dalam masyarakat tidak jauh berbeda dengan peranan adat, karena peranan tokoh adat dalam masyarakat sangat penting:

1. Kebudayaan adat, yaitu hukum adat dan hukum adat, memberikan pedoman tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat bagi anggota suatu masyarakat dan merupakan sumber tingkah laku tersebut.
2. Menjaga keutuhan masyarakat untuk menjaga persatuan dan pengertian melalui berbagai kegiatan masyarakat yang tidak melanggar adat dan hukum adat.
3. Mendukung anggota masyarakat dalam menciptakan sistem kontrol sosial. Kontrol sosial pada hakikatnya adalah pengendalian perilaku masyarakat untuk mempertahankan kehidupan pergaulan dengan sebaik-baiknya.
4. Sebagai wadah bagi warga masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan baik hidup maupun mati. Fungsi ini sangat penting

¹⁹Soepomo. *Bab-bab Tentang Hukum Adat*. (Jakarta:Pradnya Paramita, 1979),p.32.

karena tidak semua anggota masyarakat dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, hanya tokoh adat yang turut serta menyelesaikannya.

5. Sebagai bapak masyarakat, yang memimpin serikat pekerja. Tindakan tersebut lebih menunjukkan kepemimpinan yang dapat menjadi contoh dalam kehidupan bermasyarakat di tengah masyarakat.²⁰

Peran tokoh adat adalah menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat dan menjamin berfungsinya hukum dengan baik. Aktivitas sehari-hari para pemimpin adat mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Tidak ada satupun bidang kehidupan sosial dalam masyarakat yang tertutup bagi para pemimpin adat untuk campur tangan apabila diperlukan untuk menjaga perdamaian, keseimbangan, keseimbangan internal dan eksternal, hingga penegakan hukum. Dalam menjalankan peran, tugas, wewenang dan tanggung jawab pemimpin adat harus berpedoman pada hukum adat. Dilihat dari perkembangan kehidupan manusia, hukum dimulai dari manusia, yang kepadanya Tuhan telah memberikan akal budi dan tingkah lakunya. Perilaku yang dilakukan orang secara terus-menerus membentuk "kepribadian".²¹ Ketika orang lain meniru suatu

²⁰Soleman Biasane Taneko. *Dasar-Dasar Hukum Adat dan Ilmu Hukum Adat*, Alumni, (Bandung. 1981),p.32.

²¹Agus Rohman, 2013, Pergeseran peran Tokoh adat Dalam Sosial Budaya

kebiasaan pribadi, maka itu menjadi kebiasaan orang tersebut juga. Ketika seluruh anggota suatu masyarakat mengikuti perilaku adat tersebut, lambat laun adat tersebut menjadi "kebiasaan" masyarakat tersebut. Dengan demikian, adat istiadat adalah adat istiadat masyarakat, dan kelompok-kelompok lambat laun mengubah adat istiadat tersebut menjadi adat istiadat yang harus diterapkan dengan sanksi kepada seluruh anggota masyarakat, sehingga menjadi hukum adat.

Hukum adat merupakan suatu sistem yang harus diterima dan diterapkan dalam masyarakat. Ada anggota masyarakat yang memantau hukum adat untuk memastikan pelaksanaannya dan memastikan tidak ada penyimpangan atau pelanggaran. Dengan demikian para pejabat adat ini menjadi dominan.